

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pendidikan menjadi kunci utama dalam peningkatan kualitas bangsa. Sebelumnya, pemerintah berstrategi dalam pengembangan pembangunan secara fisik untuk melihat kemajuan bangsanya, namun dalam tataran masa kini peningkatan sumber daya manusia menjadi prioritas dalam parameter kemajuan bangsa. Tidak ada jalan lain untuk pengembangan tersebut adalah dengan cara peningkatan mutu pendidikan.

Oleh karena itu Pendidikan sebagai salah satu proses perubahan pada pembentukan sikap, kepribadian dan keterampilan manusia untuk menghadapi masa depan. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan itu dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor yang menyangkut perilaku manusia, kemampuan dan kemauan belajar sehingga pada akhirnya proses mendorong pertumbuhan dan perkembangan kearah suatu tujuan yang dicita-citakan dan diharapkan perubahan tersebut membawa dampak positif. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) mengatur bahwa “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan” dan ayat (3) menegaskan bahwa:

“Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-Undang”.¹

Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah tujuan nasional negara Indonesia. Oleh sebab itu seluruh komponen bangsa harus terlibat dalam pencapaian tujuan nasional. Saat ini sistem pendidikan nasional telah disempurnakan dan disesuaikan dengan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kondisi sosial-budaya. Sarat di dalamnya

¹Undang-Undang Dasar NRI Tahun 1945 dan Konstitusi Indonesia. Indonesia Legal Center Publishing(Hal. 70).

prinsip-prinsip pendidikan yang berlandaskan kesatuan dan keutuhan nasional, menjunjung tinggi kepribadian bangsa yang bermartabat dan bermoral, kreatifitas, keterampilan, dan sebagainya.

Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional pasal 7 menegaskan bahwa:

“1. Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. 2. Orang tua dari anak wajib belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.”²

Oleh karena itu pendidikan tidak semata-mata mentrasfer ilmu pengetahuan kepada pesertadidik, tetapi juga mentransfer nilai-nilai moral dan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal. Pribadi yang terdidik secara moral adalah pribadi-pribadi yang mampu menyerap sekaligus melaksanakan hasil pertimbangan moral dan sekaligus memiliki kesadaran akan adanya prinsip-prinsip keadilan di dalam kehidupan anak didik pendidikan memainkan peranan penting dalam pengembangan kemampuan dan pembentukan karakter yang menjadi landasan utama bagi terciptanya manusia Indonesia yang mampu hidup dalam zaman yang selalu berubah. Sistem belajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri, berdaya sikap dan berperilaku yang kreatif, inovatif dan keinginan untuk maju.

Pembinaan moral dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai moral dalam interaksi yang terjadi di masyarakat biasa dengan perilaku-perilaku yang bermoral. Membiasakan penerapan nilai-nilai moral diharapkan bisa menciptakan generasi yang memiliki pribadi yang bermoral. Nilai-nilai moral tersebut dapat diterapkan dalam wujud sikap, tingkah laku dan kepribadian anak di dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, sekaligus menjadi pedoman bagi kehidupan.

²Undang undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional

Dalam kenyataannya manusia Indonesia (khususnya anak-anak remaja) disaat ini, kurang memperhatikan moral yang tercermin dari perilaku tidak menghormati nilai-nilai kemanusiaan seperti terjadi tawuran remaja, kurang menghormati orangtua, kurang mentaati norma-norma keluarga, hidup tidak disiplin. Terlebih pada masa globalisasi manusia Indonesia cenderung berperilaku keras, cepat, akseleratif dalam menyelesaikan sesuatu, dan budaya instan.

Manusia dipaksa hidup seperti robot, selalu berada pada persaingan tinggi (konflik) dengan sesamanya, hidup bagaikan roda berputar cepat, yang membuat manusia mengalami disorientasi meninggalkan norma-norma universal, mementingkan diri sendiri dan tidak memiliki moral yang baik, tidak menghargai, peduli, mengasihi dan mencintai sesamanya.

Dengan diberikannya pendidikan moral bagi anak diharapkan dapat merubah perilaku anak, sehingga peserta didik jika sudah dewasa lebih bertanggung jawab dan menghargai sesamanya dan mampu menghadapi tantangan jaman yang cepat berubah. Disinilah pentingnya nilai-nilai moral yang berfungsi sebagai media transformasi manusia Indonesia agar lebih baik, memiliki keunggulan dan kecerdasan diberbagai bidang, baik kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, kecerdasan spiritual, kecerdasan kinestika, kecerdasan logis, musikal, linguistik, kecerdasan special.

Pendidikan moral tidak hanya harus diterima oleh anak-anak di sekolah tetapi yang paling penting diterima dari orang tua dan lingkungan sekitarnya, karena mereka tumbuh dan dibesarkan di lingkungan tersebut dan betapa pentingnya sikap dan ajaran orang tua terhadap moral anak-anak mereka, yang akan membawa dan menuntun mereka di masa depan kelak. Sehingga dapat kita lihat tingkah laku dari seorang anak adalah cerminan atau

gambaran dari keluarga dan lingkungan tempat tumbuhnya. Peran orang tua (guru) hanya sebatas memberi hal terbaik sesuai dengan jiwa jaman yang sedang dihadapi saat ini, agar kelak peserta didik (anak-anak) bagaikan anak panah lepas dari busurnya menentang, mengatasi permasalahannya sendiri, namun memiliki keunggulan moral yang baik dan luhur.

Setelah saya melakukan observasi awal, masalah yang saya temui di desa batara khususnya dusun Taman Roja Kabupaten Pangkep bahwa anak-anak setempat sering melakukan perkelahian antara sesama temannya sendiri, selain itu juga seringkali mereka melontarkan kata-kata kotor kepada sesama teman sebayanya dan juga ada anak-anak yang masih dibawah umur begitu bebas merokok. Yang perlu kita pertanyakan dimanakah peranan orang tua sebagai media awal dalam membentuk moral anak.

Dari keseharian masyarakat setempat memiliki kebiasaan yang boleh dibilang buruk, karena orangtua yang dianggap contoh bagi anak-anaknya memiliki kebiasaan meminum arak didepan anaknya sendiri, padahal itu merupakan salah satu contoh buruk yang diperlihatkan kepada anak-anak.

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan diatas, penulis merasa perlu mengadakan suatu penelitian untuk melihat *“Persepsi Masyarakat Tentang Pendidikan Moral Anak Di Dusun Taman Roja Desa Batara Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep”*,

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas, yaitu:

1. Bagaimana persepsi masyarakat tentang pendidikan moral Anak di dusun Taman Roja Desa Batara Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep?

2. Bagaimana pola penanaman pendidikan Moral anak di dusun Taman Roja Desa Batara Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi pendidikan moral anak di dusun Taman Roja Desa Batara Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan moral Anak di dusun Taman Roja Desa Batara Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep?
2. Untuk mengetahui pola penanaman pendidikan moral anak di dusun Taman Roja Desa Batara Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep?
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendidikan moral anak di dusun Taman Roja Desa Batara Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi

1. Lembaga perguruan tinggi, penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi karya ilmiah serta dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi penelitian dan penulisan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan judul yang sama.
2. Masyarakat, diharapkan dengan adanya penelitian ini memberikan pengetahuan kepada masyarakat akan pentingnya pendidikan moral sehingga masyarakat lebih peduli untuk memperbaiki dan mengedepankan untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada anaknya, agar kedepannya moral dari generasi kedepan bisa lebih baik.

3. Peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terutama pentingnya pendidikan moral, selain itu menambah pemahaman penulis dalam menyusun karya ilmiah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian di dusun Taman Roja Desa Batara Kabupaten Pangkep terhadap 34 KK yang menjadi responden, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi masyarakat terhadap pendidikan moral anak di dusun Taman Roja adalah sangat penting dimana orang tua selalu menanamkan nilai-nilai moral kepada anak-anak mereka dilakukan sejak kanak-kanak.
2. Pola penanaman pendidikan moral anak di Dusun Taman Roja Desa Batara Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep dilakukan orang tua dengan cara membiasakan anak dalam melakukan hal-hal positif berupa pemberian nasihat untuk membiasakan menghormati yang lebih tua, tidak berbohong dan juga memberikan sentuhan fisik berupa jower telinga dan mencubit bagi anak yang bandel.
3. Faktor yang mempengaruhi orang tua dalam melakukan pendidikan moral kepada anak mereka antara lain: (1) Faktor internal yaitu, kurangnya waktu untuk anak dan kesibukan orang tua dalam bekerja dan (2) faktor eksternal yaitu, lingkungan masyarakat dan teman sebaya.

B. Saran

64

Sehubungan dengan kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Dalam memberikan pendidikan moral anak, agar orang tua selalu membiasakan anaknya, beribadah, menghormati orangtua, tidak berbohong dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kepada anak, agar sekiranya selalu memperhatikan nasehat yang diberikan orang tua, dan dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada masyarakat agar selalu memperlihatkan perilaku baik dihadapan anak-anak.